PERAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENGGUNAAN *E-WALLET* SERTA IMPLIKASINYA BAGI PERILAKU KEUANGAN UMKM DI KALIMANTAN BARAT

KARYA AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

UNI FARDILA
NIM. B1021221253

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENGGUNAAN *E-WALLET* SERTA IMPLIKASINYA BAGI PERILAKU KEUANGAN UMKM DI KALIMANTAN BARAT

KARYA AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

UNI FARDILA
NIM. B1021221253

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Uni Fardila
NIM	: B1021221253
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Judul Karya Akhir	:Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Penggunaan *E-Wallet* serta Implikasinya bagi Perilaku Keuangan UMKM di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi/ dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 8 September 2026



Uni Fardila
NIM. B1021221253

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR

Saya, Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Uni Fardila
NIM	: B1021221253
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal Ujian	: 7 Juli 2026

Judul Karya Akhir:
Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Penggunaan *E-Wallet* serta Implikasinya bagi Perilaku Keuangan UMKM di Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Karya Akhir ini adala hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dieujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 8 September 2026

Uni Fardila
NIM. B1021221253

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR YURIDIS

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENGGUNAAN E-WALLET SERTA IMPLIKASINYA BAGI PERILAKU KEUANGAN UMKM DI KALIMANTAN BARAT

Penanggung jawab Yuridis

UNI FARDILA
B1021221253

Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal Ujian	: 7 Juli 2026

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M. NIP. 199205082019031006	14/07/2026	
Pembimbing 2	Anggraini Syahputri, S.S.T., M.M. NIP. 199205302023212041	14/07/2026	
Penguji 1	Dr. M. Ridwan Ristyawan, S.E., MBA NIP. 198103302014041001	14/07/2026	
Penguji 2	Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M. NIP. 198808092023212029	14/07/2026	

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus
oleh Majelis Penguji dalam Ujian Karya Akhir
dan Komprehensif untuk
memperoleh gelar Sarjana.

Pontianak, 21 SEP 2026
Koordinator Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih telah Menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan di saat penulis hampir lupa alasan untuk tetap hidup.
2. Kepada cinta pertamaku, Ayahku tercinta, Bapak Jafridin, sosok yang dengan penuh keteguhan, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus senantiasa menjadi kekuatan serta sumber semangat bagi penulis dalam menapaki setiap langkah kehidupan.
3. Kepada belahan jiwaku yang telah lebih dahulu berpulang, Ibuku tercinta, Ibu Nirwani Yang dengan kasih sayang, doa, dan kenangannya senantiasa hidup dalam hati penulis, menjadi sumber kekuatan dan penguat Langkah dalam setiap perjuangan penulis menapaki jalan menuju cita-cita.
4. Kepada Tanteku tercinta, Hj. Haniah, yang dengan ketulusan kasih dan pengorbanan telah merawat serta membesarkan penulis, sekaligus senantiasa menghadirkan perhatian dan doa yang menjadi kekuatan dalam setiap perjalanan hidup hingga penulis mampu menapaki tahap ini.
5. Kepada kedua abang kandung penulis Muhammad Jumari & Juliansyah, yang melalui kebersamaan, perhatian, serta dukungan yang selalu diberikan selama penulis menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan karya akhir ini. Terima kasih atas segala bantuan, baik secara moral maupun materi, serta selalu hadir memberikan semangat di setiap proses yang penulis lalui. kasih sayang yang tulus telah menghadirkan kekuatan dan keteguhan bagi penulis dalam melewati berbagai proses hingga sampai pada tahap ini.
6. Kepada seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademik ini.
7. Kepada dosen pembimbing penulis, Bapak Bintoro Bagus Purnomo, S.E., M.M. dan Ibu Anggraini Syahputri, S.S.T., M.M. atas bimbingan, kesabaran, arahan, serta ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Adisty Zarima sahabatku tersayang, teman yang telah menjadi saudara, kakak bagi penulis, yang paling setia membersamai, menemani disaat suka maupun duka perjalanan akademik penulis sejak masa TK hingga menyelesaikan masa perkuliahan.
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Uni Fardila, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih karena tetap memilih melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya, terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan

rasa takut, melaikan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih. Memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah engkau mulai.

Pontianak, 8 September 2026

Uni Fardila
NIM. B1021221253

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENGGUNAAN *E-WALLET* SERTA IMPLIKASINYA BAGI PERILAKU KEUANGAN UMKM DI KALIMANTAN BARAT

Uni Fardila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial (fintech) di Indonesia telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran dan transaksi keuangan, salah satunya dompet digital (e-wallet), yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Tingkat inklusi keuangan di Kalimantan Barat yang cukup tinggi (84,16%) belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai (51,95%), sehingga penggunaan e-wallet oleh pelaku UMKM di wilayah ini masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan e-wallet serta implikasinya terhadap perilaku keuangan UMKM di Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 210 pelaku UMKM di Kalimantan Barat yang dipilih menggunakan teknik stratified proportional random sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dinyatakan diterima: literasi keuangan (β = 0,462) dan inklusi keuangan (β = 0,429) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-wallet, sementara literasi keuangan (β = 0,141) dan inklusi keuangan (β = 0,246) juga berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan UMKM. Pengaruh paling dominan ditemukan pada jalur penggunaan e-wallet terhadap perilaku keuangan UMKM (β = 0,599), yang mengonfirmasi peran sentral e-wallet dalam model ini. Model penelitian mampu menjelaskan 41,3% variasi penggunaan e-wallet dan 65,5% variasi perilaku keuangan UMKM. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet berperan sebagai jembatan strategis yang memperkuat pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM yang lebih baik, sehingga peningkatan literasi keuangan perlu disertai fasilitasi adopsi teknologi keuangan digital seperti e-wallet.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, E-Wallet, Perilaku Keuangan UMKM*

Financial Literacy and Financial Inclusion for MSME Financial Behavior: The Strategic Role od E-Wallet Adoption

Uni Fardila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of financial literacy and financial inclusion on e-wallet use and their implications for MSME financial behavior, while assessing the strategic role of e-wallet adoption in translating financial capabilities into financial practices. A quantitative cross-sectional survey was conducted with 210 MSME respondents selected using stratified proportional random sampling. Primary data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. All proposed hypotheses were supported. Financial literacy ($\beta = 0.462$; $t = 9.582$; $p < 0.001$) and financial inclusion ($\beta = 0.429$; $t = 8.527$; $p < 0.001$) positively and significantly influenced e wallet use. E-wallet use had the strongest effect on MSME financial behavior ($\beta = 0.599$; $t = 12.871$; $p < 0.001$). Financial literacy ($\beta = 0.141$) and financial inclusion ($\beta = 0.246$) also significantly affected financial behavior. The findings highlight e-wallet adoption as a strategic mechanism for translating financial capabilities into better MSME financial behavior. Therefore, financial literacy initiatives should be integrated with practical digital financial technology adoption to strengthen MSME financial management.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, E-Wallet Adoption, MSME Financial Behavior.*

RINGKASAN KARYA AKHIR

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENGGUNAAN *E-WALLET* SERTA IMPLIKASINYA BAGI PERILAKU KEUANGAN UMKM DI KALIMANTAN BARAT

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi sekarang membawa perubahan secara signifikan pada kehidupan manusia. Era perkembangan digital yang pesat, transformasi digital menjadi sektor penting dalam ekonomi, termasuk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Hidayat & Roni, 2024 dalam Diva & Anshori, 2024). Transformasi digital berarti bahwa mengadopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi kinerja, memperluas target pasar dan meningkatkan tingkat kompetisi. Hal yang sering terjadi pada UMKM yang kekurangan sumber daya, digitalisasi menawarkan kesempatan yang signifikan untuk bersaing dengan perusahaan lain yang lebih baik. Akan tetapi, disamping kesempatan yang ada, banyak tantangan dalam memanajemen teknologi.

Transformasi digital dalam UMKM merupakan proses yang digunakan guna menstukturisasi ekonomi, institusi dan masyarakat secara keseluruhan dalam tingkat yang sistematis (Hendrawan et al., 2024). Perkembangan digital yang pesat telah mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemanfaatan teknologi digital memberi peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing di tengah kompetisi bisnis yang semakin ketat. Digitalisasi juga menjadi solusi bagi UMKM yang kerap menghadapi keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, proses transformasi ini tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait kesiapan pelaku usaha dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara optimal (Hendrawan et al., 2024). Masalah yang dihadapi pelaku UMKM yaitu masih minimnya pengetahuan keuangan, masih sangat sederhana dalam pengelolaan keuangan belum dapat membuat pengelolaan keuangan dengan baik serta minimnya kemampuan manajemen usahanya. Literasi Keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalan UMKM. Penelitian dari Assanniyah & Setyorini (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap layanan keuangan akan kesulitan untuk mengelola keuangan bisnisnya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu mengurasi risiko kerugian bagi UMKM yang belum mengelola keuangan bisnisnya dengan baik. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman Literasi keuangan dapat mengelola keuangannya dengan baik terkait pengelolaan sumber dana dan bagaimana manajemen usahanya dijalankan dengan baik (Desyana Putri et al., 2023 & Hendrawan et al., 2024).

Selain literasi keuangan, aspek lain yang juga berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan menunjukkan sejauh mana pelaku usaha

memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit usaha, asuransi, serta produk keuangan digital. Tingkat inklusi keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha memperoleh modal, mengelola keuangan dengan lebih efisien, dan beradaptasi dengan perkembangan sistem keuangan digital. Penelitian Desyana Putri et al., (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga peningkatan akses terhadap layanan keuangan dapat memperkuat kemampuan pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi keuangan seperti e-wallet.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan keuangan digital (Swastika et al., 2024). Selain itu, penggunaan *e-wallet* juga mampu meningkatkan perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti pencatatan transaksi, perencanaan, dan pengelolaan arus kas (Syaharani & Sebayang, 2024). Namun, kajian yang fokus pada hubungan literasi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan dampaknya terhadap perilaku keuangan UMKM, khususnya di Kalimantan Barat, masih terbatas.

Inklusi keuangan atau keuangan inklusif diartikan sebagai seluruh usaha yang bertujuan untuk menghilangkan seluruh hambatan guna memanfaatkan konsep berbiaya rendah atas akses masyarakat terhadap jasa keuangan (Assanniyah & Setyorini, 2024). Inklusi keuangan pada dasarnya merupakan upaya yang bertujuan dapat meminimalisir serta meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat, agar dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan juga memastikan sebuah proses dimana akses masyarakat miskin dan mengengah kebawah sebagai kelompok yang termaginalkan terhadap berbagai jasa system keuangan. Pencapaian keberhasilan suatu inklusi tentu tidak terlepas dari aksesibiltas (*Accessibility*), ketersediaan (*available*) dan kemanfaatan (*usage*) dari layanan dan kebijakan perbankan (Dahrani et al., 2022).

Berkaitan dengan banyak nya UMKM yang ada di Kalimantan Barat dan kaitan dengan literasi keuangan ditambah lagi dengan penggunaan *e-wallet*, menjadi poin penting dalam mengapa hal ini menjadi topik menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan dalam mendorong penggunaan *e-wallet* serta implikasinya terhadap perilaku keuangan UMKM di Kalimantan Barat. Hasilnya diharapkan memberi kontribusi akademis pada pengembangan literatur keuangan digital, sekaligus memberikan masukan praktis bagi strategi pemberdayaan UMKM berbasis teknologi finansial.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran faktual mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM melalui penggunaan e-wallet sebagai variabel mediasi di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui data

numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran faktual mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM melalui penggunaan e-wallet sebagai variabel mediasi di Provinsi Kalimantan Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi responden penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Barat, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi responden penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Barat, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Setelah menentukan jumlah dan proporsi sampel, tahap berikutnya adalah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner disebarkan secara langsung maupun secara daring kepada responden. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

3. Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan E-Wallet (Hipotesis Diterima)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-wallet pada pelaku UMKM di Kalimantan Barat ($\beta = 0{,}462$; $t = 9{,}582$; $p = 0{,}000 < 0{,}05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai F-Square sebesar 0,364 menunjukkan bahwa pengaruh ini tergolong kuat secara praktis berdasarkan klasifikasi Cohen (1988). Temuan ini sejalan dengan *Self-Regulation Theory,* yang menjelaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong seseorang untuk mengambil keputusan secara lebih rasional, termasuk dalam mengadopsi teknologi keuangan digital. Pelaku UMKM yang memahami manfaat dan cara kerja e-wallet akan lebih percaya diri menggunakannya sebagai alat transaksi usaha. Hal ini semakin relevan mengingat tingkat literasi keuangan di Kalimantan Barat baru mencapai 51,95% (SNLIK, 2022), yang menunjukkan masih besarnya ruang untuk mendorong adopsi e-wallet melalui peningkatan literasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Swastika et al. (2024), Assanniyah & Setyorini (2024), serta Desyana Putri et al. (2023) yang secara konsisten menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan keuangan digital oleh pelaku UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Penggunaan E-Wallet (Hipotesis Diterima)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-wallet pada pelaku UMKM di Kalimantan Barat ($\beta = 0{,}429$; $t = 8{,}527$; $p = 0{,}000 < 0{,}05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai F-Square sebesar 0,312 menunjukkan bahwa pengaruh ini tergolong sedang hingga kuat berdasarkan klasifikasi Cohen (1988). Ketika literasi dan inklusi keuangan dimasukkan bersamaan ke dalam model, keduanya mampu menjelaskan 41,3% variasi penggunaan e-wallet ($R^2 = 0{,}413$). Pelaku UMKM yang sudah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seperti rekening bank, layanan kredit, atau transaksi non-tunai akan lebih mudah beralih menggunakan e-wallet dalam kegiatan usahanya. Kondisi Kalimantan Barat dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 84,16% (SNLIK, 2022) sebenarnya sudah menjadi modal yang baik, namun penggunaan e-wallet di kalangan UMKM masih belum merata, yang menunjukkan bahwa akses saja tidak cukup tanpa disertai pemahaman keuangan yang memadai. Hasil ini sejalan dengan Desyana Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan keuangan digital. Dahrani et al. (2022) juga menjelaskan bahwa inklusi keuangan yang berjalan baik dapat meminimalisir hambatan dalam penerapan transaksi digital, termasuk penggunaan e-wallet.

Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Hipotesis Diterima)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kalimantan Barat ($\beta = 0{,}599$; $t = 12{,}871$; $p = 0{,}000 < 0{,}05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai F-Square sebesar 0,609 yang tergolong besar berdasarkan klasifikasi Cohen (1988) menegaskan bahwa penggunaan e-wallet merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model penelitian ini. Besarnya pengaruh ini dapat dipahami karena penggunaan e-wallet secara tidak langsung membentuk kedisiplinan keuangan pelaku UMKM. Ketika e-wallet digunakan secara rutin, pelaku usaha secara otomatis memperoleh catatan transaksi digital dan riwayat pengeluaran yang mendorong mereka untuk lebih terencana dalam mengelola keuangan usahanya. Proses pencatatan yang sebelumnya tidak terstruktur perlahan tergantikan oleh sistem digital yang lebih tertib, sejalan dengan kerangka S-O-R yang menempatkan e-wallet sebagai stimulus yang mengubah perilaku keuangan secara nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaharani & Sebayang (2024) yang menemukan bahwa penggunaan e-wallet berdampak positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Aflagaly et al. (2025) juga menegaskan bahwa adopsi teknologi digital dalam transaksi keuangan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Hipotesis Diterima)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kalimantan Barat ($\beta = 0{,}141$; $t = 3{,}186$; $p = 0{,}001 < 0{,}05$), sehingga hipotesis keempat diterima. Meski demikian, nilai F-Square sebesar 0,042 menunjukkan bahwa efek langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tergolong kecil berdasarkan klasifikasi Cohen (1988). Kecilnya efek langsung ini bukan berarti literasi keuangan tidak berperan penting. Sebaliknya, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM lebih banyak bekerja secara tidak langsung melalui penggunaan e-wallet sebagai perantara. Sesuai dengan *Self-Regulation Theory,* pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM lebih berperan sebagai fondasi yang mendorong mereka untuk mengadopsi teknologi keuangan digital, yang pada akhirnya membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, program peningkatan literasi keuangan sebaiknya tidak berhenti pada tataran pengetahuan semata, melainkan perlu diikuti dengan pendampingan penggunaan teknologi keuangan digital. Temuan ini sejalan dengan Assanniyah & Setyorini (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, serta Khairunnisah et al. (2024) yang menyatakan bahwa

individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Hipotesis Diterima)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kalimantan Barat ($\beta = 0{,}246$; $t = 5{,}030$; $p = 0{,}000 < 0{,}05$), sehingga hipotesis kelima diterima. Nilai F-Square sebesar 0,133 menunjukkan efek yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsung literasi keuangan ($F^2 = 0{,}042$), yang mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM secara lebih langsung dibandingkan sekadar memiliki pengetahuan keuangan. Hal ini dapat dipahami karena pelaku UMKM yang sudah terinklusi secara keuangan misalnya memiliki rekening usaha, menggunakan layanan kredit, atau terdaftar dalam sistem perbankan secara otomatis berhadapan dengan tuntutan pencatatan dan administrasi keuangan yang lebih formal. Interaksi rutin dengan sistem keuangan inilah yang secara bertahap membentuk kebiasaan dan disiplin keuangan mereka. Temuan ini sejalan dengan Morgan & Long (2020) yang menyatakan bahwa semakin mudah akses seseorang terhadap layanan keuangan, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Dahrani et al. (2022) juga menegaskan bahwa inklusi keuangan yang berjalan optimal membantu pelaku UMKM meminimalisir hambatan dalam pengelolaan keuangan usaha, sementara Rolando (2024) menambahkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam mendorong stabilitas keuangan pelaku usaha kecil.

4. Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan e-wallet serta implikasinya bagi perilaku keuangan UMKM di Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 210 responden pelaku UMKM menggunakan analisis SEM-PLS, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-wallet, yang berarti semakin tinggi pemahaman keuangan pelaku UMKM, semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan e-wallet dalam kegiatan usaha. Inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-wallet, menunjukkan bahwa akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif menggunakan e-wallet sebagai alat pembayaran digital. Penggunaan e-wallet terbukti menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap perilaku keuangan UMKM, yang menegaskan bahwa adopsi e-wallet tidak hanya mengubah cara bertransaksi, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk lebih disiplin dan terencana dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh langsung terhadap perilaku

keuangan UMKM, meskipun pengaruh keduanya lebih banyak bekerja secara tidak langsung melalui penggunaan e-wallet sebagai perantara.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penggunaan e-wallet memiliki peran strategis sebagai jembatan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan UMKM yang lebih baik. Kondisi Kalimantan Barat yang memiliki tingkat inklusi keuangan cukup tinggi namun literasi keuangan yang masih relatif rendah menjadi pengingat bahwa akses dan pemahaman keuangan harus berjalan beriringan. Upaya peningkatan literasi keuangan yang disertai fasilitasi penggunaan teknologi keuangan digital seperti e-wallet perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi pemberdayaan UMKM di Kalimantan Barat.

2) Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM di Kalimantan Barat, penting untuk terus membuka diri terhadap perkembangan teknologi keuangan digital, khususnya penggunaan e-wallet. Bagi pemerintah daerah dan OJK, temuan penelitian ini menjadi pengingat bahwa tingginya tingkat inklusi keuangan di Kalimantan Barat yang mencapai 84,16% belum cukup jika tidak diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan yang saat ini masih berada di angka 51,95% sehingga edukasi keuangan yang ada perlu lebih diarahkan pada hal-hal yang praktis dan relevan dengan keseharian UMKM, termasuk pendampingan dalam penggunaan teknologi keuangan digital. Bagi penyedia layanan *e-wallet*, ada peluang besar untuk mengembangkan fitur-fitur yang lebih mendukung kebutuhan pelaku usaha kecil, seperti rekap transaksi otomatis, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, hingga pengingat pengelolaan pengeluaran. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, model dalam penelitian ini masih menyisakan sekitar 58,7% variasi penggunaan e-wallet dan 34,5% variasi perilaku keuangan UMKM yang belum terjawab. Artinya masih banyak faktor lain yang menarik untuk dieksplorasi, seperti kepercayaan terhadap teknologi, persepsi risiko, atau kesiapan infrastruktur digital di daerah.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN KARYA AKHIR ix
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
ISI KARYA AKHIR xvix
1. *Introduction* xvix
2. *Research Methods* xxii
3. *Results and Discussion* xxiii
4. *Conclusion* xxiv
REFERENCES xix
LAMPIRAN I SK Dekan xx
LAMPIRAN II *Letter of Acceptance* xxxii
LAMPIRAN III Dokumen Informasi Artikel xxxiv
LAMPIRAN IV Tabel Operasionalisasi xxxvii
LAMPIRAN V Kuesioner xli
LAMPIRAN VII Output Olahan Data lvii

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 1. Respondents Characteristics xxii
Table 2. Validity Testing Based on Outer Loadings xxiii
Table 3. Construct Validity and Reliability.....xxiv
Table 4. Discriminant Validity.....xxv
Tabel 5. Structural Model and Hypothesis Testing.....xxvi

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN I SK Dekan xxxii
LAMPIRAN II *Letter of Acceptance* xxxii
LAMPIRAN III Dokumen Informasi Artikel xxxiv
LAMPIRAN IV Tabel Operasionalisasi xxxvi
LAMPIRAN V Kuesioner xli
LAMPIRAN VII Output Olahan Data lvii

ISSN : 2962-9195 E-ISSN : 2963-8992

Journal of Educational Management Research
Vol. 05 No. 05 (2026) : 5648-5662-
Available online at https://serambi.org/index.php/jemr

Financial Literacy and Financial Inclusion for MSME Financial Behavior: The Strategic Role of E-Wallet Adoption

Uni Fardila*, Bintoro Bagus Purmono, Anggraini Syahputri, M. Ridwan Ristyawan, Uray Ndaru Mustika

Universitas Tanjungpura, Indonesia
Email : b1021221253@student.untan.ac.id

DOI: https://doi.org/10.61987/jemr.v5i5.2922

Keywords:
Financial Literacy; Financial Inclusion; E-Wallet Adoption; MSME Financial Behavior

Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of financial literacy and financial inclusion on e-wallet use and their implications for MSME financial behavior, while assessing the strategic role of e-wallet adoption in translating financial capabilities into financial practices. A quantitative cross-sectional survey was conducted with 210 MSME respondents selected using stratified proportional random sampling. Primary data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. All proposed hypotheses were supported. Financial literacy ($\beta = 0.462$; $t = 9.582$; $p < 0.001$) and financial inclusion ($\beta = 0.429$; $t = 8.527$; $p < 0.001$) positively and significantly influenced e-wallet use. E-wallet use had the strongest effect on MSME financial behavior ($\beta = 0.599$; $t = 12.871$; $p < 0.001$). Financial literacy ($\beta = 0.141$) and financial inclusion ($\beta = 0.246$) also significantly affected financial behavior. The findings highlight e-wallet adoption as a strategic mechanism for translating financial capabilities into better MSME financial behavior. Therefore, financial literacy initiatives should be integrated with practical digital financial technology adoption to strengthen MSME financial management.

INTRODUCTION

Digital transformation is reshaping how MSMEs operate, compete, and manage financial transactions. This issue matters to society because MSMEs provide livelihoods, stimulate local economic activity, and require accessible financial systems to remain resilient. Digital technologies can improve operational efficiency, market reach, and financial connectivity, but these benefits depend on the capacity of business owners to use them effectively. Hendrawan et al. (2024) and Purba (2026) show that digital transformation and e-commerce adoption can strengthen MSME development, while Lamidi et al. (2025) and Rohaeni et al. (2026) demonstrate the growing

importance of digital financial technologies for MSME outcomes. Therefore, digitalization should not be viewed merely as technological adoption. It is also a financial capability issue. Understanding how financial literacy, financial inclusion, and e-wallet adoption shape financial behavior is consequently important for strengthening long-term MSME resilience and promoting more inclusive digital economic development.

Financial literacy provides the cognitive foundation for making informed financial decisions, while financial inclusion provides opportunities to access and use appropriate financial services. The Self-Regulation Theory perspective suggests that financial knowledge supports individuals in monitoring, evaluating, and controlling financial decisions, thereby encouraging deliberate financial practices. Recent MSME evidence shows that financial literacy influences financial management and financial behavior (Azizah et al., 2024; Assanniyah & Setyorini, 2024; Muslichuddin et al., 2025). Meanwhile, financial inclusion perspectives emphasize accessibility, availability, affordability, and usability of financial services as conditions for participation in the financial system. Normawati et al. (2024) and Purwati et al. (2025) demonstrate that digital financial literacy and FinTech contribute to MSME financial inclusion. Thus, financial literacy and financial inclusion represent complementary financial capabilities: one strengthens decision-making capacity, while the other expands opportunities to participate in the formal financial system in practice.

E-wallet adoption can be understood through the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) framework, in which digital payment technology functions as a stimulus that can alter internal evaluations and produce behavioral responses. For MSMEs, e-wallets may simplify payments, provide transaction histories, and support more organized financial practices. Recent studies indicate that digital payment adoption is connected with MSME financial inclusion and performance (Bohari et al., 2025; Sari & Sari, 2025; Soim et al., 2026; Tarashtwal et al., 2026). Financial behavior represents the practical expression of financial decision-making through planning, recording, controlling, and allocating business resources. From a self-regulation perspective, these behaviors require knowledge and the ability to translate knowledge into consistent financial actions. Ananda et al. (2026) and Pontoh and Lumapow (2026) show that financial literacy and financial technology payments are associated with MSME financial management behavior. Accordingly, e-wallet adoption may constitute an important behavioral mechanism linking financial capabilities with financial practices.

Despite the opportunities created by digital finance, many MSMEs still face difficulties converting financial access and technological availability into effective financial behavior. The central problem is whether MSME owner

possess sufficient knowledge, access, and practical capability to use them productively. Digital financial literacy can influence financial inclusion and MSME outcomes, yet adoption may remain uneven across business actors (Normawati et al., 2024; Novrima et al., 2026; Zulhadi & Afdal, 2025). Similarly, digital payment technologies can facilitate financial transactions, but their benefits depend on users' readiness and behavioral adaptation (Hidayati et al., 2026; Husen et al., 2026). This problem is relevant in West Kalimantan, where financial access and financial understanding do not necessarily develop at the same pace. Consequently, examining the relationships among financial literacy, financial inclusion, e-wallet use, and MSME financial behavior is necessary to identify how digital finance can generate meaningful behavioral improvements. Previous studies have established separate relationships among financial literacy, financial inclusion, digital payments, and MSME outcomes. Azizah et al. (2024) and Assanniyah and Setyorini (2024) emphasize the role of financial literacy in MSME financial behavior and management, while Normawati et al. (2024) and Purwati et al. (2025) highlight connections between digital financial capabilities, FinTech, and inclusion. Other studies focus on payment technologies and their consequences for MSMEs (Bohari et al., 2025; Lamidi et al., 2025; Abiin, 2026). However, this literature examines financial literacy or inclusion as relatively independent predictors, or focuses on financial performance rather than behavioral change. Consequently, the mechanism through which financial literacy and financial inclusion may encourage e-wallet adoption and subsequently influence financial behavior remains insufficiently integrated. Addressing this gap is important because digital financial access may produce limited benefits when financial capabilities and actual usage are considered separately.

Recent research increasingly recognizes that digital financial literacy, financial behavior, and FinTech adoption are interconnected. Rohaeni et al. (2026) identify financial behavior and digital financial literacy as important elements in understanding FinTech adoption and MSME performance, while Hamam et al. (2026) show that financial inclusion can mediate relationships involving financial literacy and technology adoption. Zaimovic et al. (2025) further demonstrate the importance of digital financial literacy in FinTech behavioral adoption, and Prananingrum et al. (2026) highlight the interaction between financial technology, inclusion, and financial literacy in MSME performance. Nevertheless, existing research has not sufficiently clarified whether e-wallet adoption functions as the behavioral bridge between financial capabilities and MSME financial behavior. This study addresses this gap by examining direct relationships and the position of e-wallet use. This model offers an explanation of how financial capabilities become financial behavior for MSMEs specifically.

The novelty of this study lies in positioning e-wallet adoption as a strategic behavioral mechanism that connects financial literacy and financial inclusion with MSME financial behavior. Rather than treating digital payment adoption simply as an outcome of technological readiness, the study conceptualizes it as a pathway through which financial capabilities can be translated into everyday financial practices. The model evaluates the direct effects of financial literacy and financial inclusion on e-wallet use and financial behavior, allowing digital adoption's relative importance to be identified. Focusing on MSMEs in West Kalimantan provides a context in which differences between financial access and understanding can be assessed in an emerging digital economy. This perspective matters because policies that expand financial access without strengthening digital usage may not automatically improve financial behavior. The study therefore seeks to identify an effective pathway for MSME financial empowerment.

Based on the problem and research gap, this study argues that better financial

literacy and broader financial inclusion should increase MSMEs' e-wallet use, while greater e-wallet use should encourage more effective financial behavior. Financial literacy and financial inclusion are also expected to exert direct positive effects on MSME financial behavior. These arguments consequently lead to five hypotheses: H1, financial literacy positively affects e-wallet use; H2, financial inclusion positively affects e-wallet use; H3, e-wallet use positively affects MSME financial behavior; H4, financial literacy positively affects MSME financial behavior; and H5, financial inclusion positively affects MSME financial behavior. By testing these relationships simultaneously, the study seeks to explain whether digital payment adoption provides a practical route for converting financial capability and access into better financial practices. The findings should inform MSME policy, digital financial inclusion strategies, and financial education programs and practice.